



Penerapan Model Pembelajaran Motivasional *ARCS*(*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2021/2022

Muhammad Kafrawi^{1,*}), Mahzuro², Rini Ramdani², Linda Sekar Utami³

¹⁾*Tadris Fisika UIN Mataram*

Alamat afiliasi penulis pertama: Jalan Gajahmada No. 100, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾*Tadris Fisika UIN Mataram*

Alamat afiliasi penulis kedua: Jalan Gajahmada No. 100, Mataram, NTB, Indonesia

³⁾*Universitas Muhammadiyah Mataram*

Alamat afiliasi penulis ketiga: Jalan K.H Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Mataram, NTB, Indonesia

*E-mail korespondensi: awi_fisika@uinmataram.ac.id

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
15 Agustus 2021
Revisi:
14 Agustus 2021
Diterima:
31 Desember 2021

Kata Kunci:

Strategi
pengelolaan
motivasi
ARCS, Motivasi
Belajar, Hasil
Belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran motivasional *ARCS* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas VIII di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri atas data motivasi dan data hasil belajar fisika siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Data motivasi belajar diperoleh dari pengisian angket oleh siswa yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar diperoleh melalui evaluasi pada setiap akhir siklus.

Hasil dari Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar fisika siswa dengan diperolehnya data sebelum pelaksanaan tindakan terkait dengan hasil analisis angket motivasi *ARCS* yaitu kriteria positif rerata = 3,46 (cukup baik) dan kriteria negatif rerata = 2,54 (cukup baik) kemudian setelah pelaksanaan tindakan diperoleh hasil analisis angket motivasi *ARCS* yaitu kriteria positif rerata = 3,71 (baik) dan kriteria negatif rerata = 3,28 (cukup baik). Dari Penelitian ini juga terlihat peningkatan hasil belajar tiap siklus. Pada Siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,82 dengan ketuntasan klasikal 66,7%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelasnya adalah 69,93 dengan ketuntasan klasikal 86,7 %. Sehingga bisa diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran motivasional *ARCS* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pendidikan adalah suatu usaha terencana yang disadari untuk menciptakan suasana dan jalan pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan pengetahuan serta bakat yang dimilikinya. Pendidikan memegang tugas yang sangat penting untuk mewujudkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, terbuka, aman dan tenteram serta berdemokrasi. Perlu dilakukan perbaikan dalam hal pendidikan terkait upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan yang baik dapat memajukan suatu bangsa. Indonesian dituntut untuk mewujudkan SDM yang bermutu sehingga dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan didukung oleh pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar yang memadai akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan membuat keputusan serta kemampuan dalam pemecahan masalah. Guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh serta dapat pula meningkatnya motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Dua hal yang saling mempengaruhi yaitu motivasi dan belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan/aktivitas belajar. Hasil belajar siswa di sekolah merupakan gambaran bagaimana siswa tersebut dalam memahami materi. Untuk itu harus ada strategi atau metode pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi fisika pada siswa. Pada awalnya banyak sekali strategi motivasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun salah satu strategi motivasi yang dianggap tepat dan mempunyai pijakan teoritis dan empiris yang sudah terbukti adalah strategi motivasional *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Strategi pembelajaran *ARCS* merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas VIII di MT's Raudlatussibyan NW Belencong diperoleh data bahwa hasil belajar fisika siswa masih rendah. Alasan dalam pemilihan strategi *ARCS* untuk peningkatan hasil belajar siswa karena selama ini berbagai strategi pembelajaran hanya berfokus pada strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian saja, dan tidak/kurang terkait dengan motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa rendah maka strategi pembelajaran yang digunakan tidak mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi (2013) menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *ARCS* lebih tinggi dari kelas kontrol sehingga terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar fisika siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2012) juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhdi, Fatimah, dan Aryani penelitian ini dirasa penting oleh penulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang hanya menitikberatkan pada hasil belajarnya saja atau sebaliknya motivasi saja sedangkan peneliti menggabungkan kedua hal tersebut. Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan keterangan yang jelas kepada semua pihak, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu cara oleh guru agar dapat memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menerapkan strategi *ARCS* diharapkan siswa dapat lebih memahami, menganalisis, dan menyimpulkan materi yang disampaikan sehingga siswa akan termotivasi dan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah "Penerapan strategi Motivasional *ARCS* dalam pembelajaran Fisika, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa Kelas VIII di MT's Raudlatussibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis dari penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada tanggal 14 Juli - 5 Agustus 2021 di MTs Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2021/2022. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus dan tiap siklus memuat empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi dan tahap refleksi.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menyebarkan angket yang diisi oleh siswa, hasil angket berupa skor dalam skala 1,00 – 5,00 (Harjono, 2008). Data Hasil Belajar diperoleh dengan memberikan Soal kepada siswa pada setiap akhir siklus pembelajaran. Soal dalam bentuk tes objektif tipe pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, yaitu bila jawaban benar diberi skor 1 dan bila jawaban salah diberi skor 0. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor masing-masing butir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari : Teknik Analisis Uji Instrumen Penelitian yaitu Uji Validitas butir soal, dan Uji Reliabilitas soal. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian yaitu Data motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa dianalisis dengan cara :

- 1) Menghitung skor angket masing-masing siswa
- 2) Menyusun skor angket siswa ke dalam format analisis motivasi belajar siswa.
- 3) Menganalisis tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan interval sebagai berikut :
 - 1,00 – 1,49 = Tidak Baik
 - 1,50 – 2,49 = Kurang Baik
 - 2,50 – 3,49 = Cukup Baik
 - 3,50 – 4,49 = Baik
 - 4,50 – 5,00 = Sangat Baik (Harjono, 2008).

Data Hasil Belajar didapat dengan mengetahui Ketuntasan Klasikal yang dianalisis menggunakan rumus

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Nilai rata-rata kelas yang dianalisis dengan menggunakan rumus

$$R = \frac{\sum X}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa pada pokok bahasan Gerak pada Benda dengan menerapkan strategi pengelolaan motivasional *ARCS* dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran telah terlaksana. Data tersebut secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, dan Siklus II

Siklus Ke	Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata Kelas
I	66,7%	62,82
II	86,7%	69,93

Dari tabel 1. Dapat dilihat bahwa hasil analisis ketuntasan klasikal siswa setelah penerapan strategi pengelolaan motivasional *ARCS* dalam pembelajaran diperoleh bahwa pada siklus I secara individual, 10 orang atau 33,3% siswa belum tuntas dan 20 orang atau 66,7% siswa telah tuntas. Dengan demikian, ketuntasan klasikal adalah 66,7%. Ini berarti 66,7% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 60 dan nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 62,826 . Hal ini berarti bahwa siswa yang tuntas pada siklus ini adalah 66,7% dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes.

Sehingga pada siklus ini, ketuntasan belajar siswa belum dapat memenuhi target kurikulum yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$. Faktor yang dominan antara lain karena kemampuan matematika siswa yang kurang sehingga materi yang berupa rumus-rumus membuat siswa kesulitan untuk mengabstraksikannya ke dalam konsep-konsep.

Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa sebesar 86,7 % dengan nilai rata-rata kelasnya 69,93. Dapat dilihat terjadinya peningkatan dari siklus I dan siklus II, hingga siklus II ketuntasan klasikal sudah memenuhi target hal ini disebabkan karena siswa selalu antusias dalam mengikuti pelajaran dengan media-media yang menarik serta tak lupa pula guru memberikan penguatan berupa pujian dan semangat kepada siswa. Selain itu guru membuat ringkasan materi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan pada awal pertemuan (siklus I). Pada siklus II ketuntasan dan nilai rata-rata kelasnya meningkat yaitu ketuntasan klasikalnya sebesar 86,7% dan nilai rata-rata kelasnya sebesar 69,93. Hal ini disebabkan karena memang dari siklus I siswa sudah antusias begitupun siklus II, sehingga peserta didik mengikuti pelajaran dengan menyenangkan serta hal ini baru dirasakan oleh anak-anak dimana guru-guru mereka lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Dari data ini dapat dilihat terjadinya peningkatan dari siklus ke siklus dan pada siklus II ketuntasan klasikal sudah sesuai dengan standar kurikulum yaitu $\geq 85\%$.



Gambar 2. Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat terjadinya peningkatan dari siklus I dan siklus II, hingga siklus II ketuntasan klasikal sudah memenuhi target hal ini disebabkan karena siswa selalu antusias dalam mengikuti pelajaran dengan media-media yang menarik serta tak lupa pula guru memberikan penguatan berupa pujian dan semangat kepada siswa. Selain itu guru membuat ringkasan materi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi yang telah diberikan pada awal pertemuan (siklus I).

Berikut hasil analisa tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

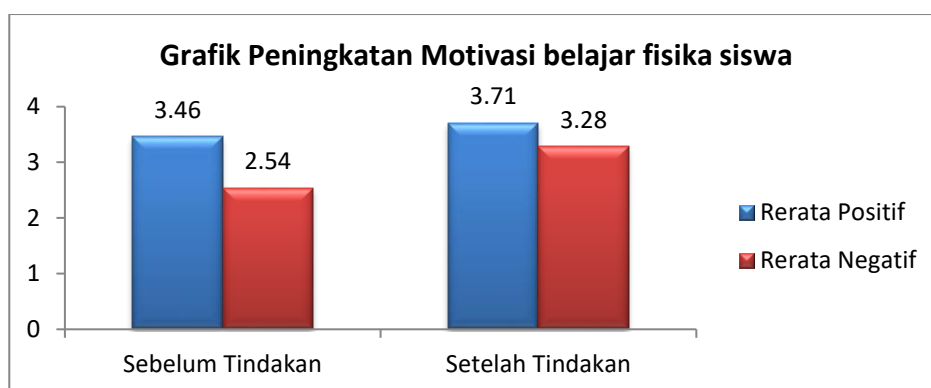
Tabel 2. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar ARCS Sebelum Pelaksanaan Tindakan

No	Respon Motivasi	Kriteria		Kategori	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	<i>Attention (A)</i>	3,48	2,37	Cukup Baik	Kurang Baik
2.	<i>Relevance (R)</i>	3,45	2,43	Cukup Baik	Kurang Baik
3.	<i>Confidence (C)</i>	3,43	2,63	Cukup Baik	Cukup Baik
4.	<i>Satisfaction (S)</i>	3,49	2,73	Cukup Baik	Cukup Baik

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar ARCS Sesudah Pelaksanaan Tindakan

No	Respon Motivasi	Kriteria		Kategori	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	<i>Attention (A)</i>	3,81	2,91	Baik	Cukup Baik
2.	<i>Relevance (R)</i>	3,74	3,07	Baik	Cukup Baik
3.	<i>Confidence (C)</i>	3,61	3,52	Baik	Baik
4.	<i>Satisfaction (S)</i>	3,69	3,63	Baik	Baik

Dilihat dari tabel 2 dan 3. Dapat disimpulkan bahwa siswa lebih termotivasi dengan penerapan strategi pengelolaan motivasional ARCS dalam pembelajaran yang menunjukkan pula meningkatnya motivasi belajar fisika siswa.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Siswa

Pada gambar 2. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil dari analisis angket motivasi ARCS dimana angket motivasi diberikan sebelum dan sesudah tindakan. Hasil analisis angket motivasi ARCS setelah dilakukan tindakan yakni kriteria positif rerata = 3,71 (baik) dan kriteria negatif rerata = 3,28 (cukup baik). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa motivasi siswa meningkat, dimana sebelum dilaksanakan tindakan hasil yang diperoleh dari analisis angket motivasi ARCS yaitu kriteria positif rerata = 3,46 (cukup baik) dan kriteria negatif rerata = 2,54 (cukup baik). Hal tersebut tentunya dapat dimengerti karena strategi yang diterapkan menggunakan metode yang menarik seperti kerja kelompok, penggunaan media yang fungsional selama pembelajaran, masing-masing siswa diberikan ringkasan materi dalam bentuk buku yang berisi gambar dan format tulisan yang menarik, memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari, serta tak lupa pula guru selalu memberikan semangat agar siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas mereka, dan memberikan pujian pada siswa yang kinerjanya bagus untuk memberi rasa puas pada siswa, selain itu masing-masing siswa diberikan ringkasan materi dalam bentuk buku yang berisi gambar dan format tulisan yang menarik. Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran motivasional ARCS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran motivasional ARCS ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fisika tentang pokok bahasan Gerak pada Benda ini dapat dilihat dari kriteria positif rerata dan kriteria negatif rerata dari angket motivasi ARCS siswa adalah berkategori baik dan cukup baik.

Ketuntasan belajar fisika siswa dengan menerapkan strategi pengelolaan motivasional ARCS dapat mencapai ketuntasan klasikal sesuai tuntutan kurikulum yaitu $\geq 85\%$, sehingga dengan kata lain penerapan strategi ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, Dessy. 2013. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran ARCS terhadap Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumerta.* [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/1327/1028.](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/1327/1028) Diakses pada Tanggal 07 November 2014.

Depdiknas. 2005. *Peraturan pemerintah RI no. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Fatimah, Nurrany. 2013. *Pengaruh strategi motivasi attention, relevance, confidence, satisfaction (arcs) dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada pokok babasan listrik dinamis di kelas x sma negeri 18 surabaya*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika. 2(2). 75-77. Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5157/32/article.pdf>. Diakses pada Tanggal 27 oktober 2014.
- Hadi, Efran, 2010. "Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)". Tersedia Pada <http://syu3f.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-arcs-attention.html> (diakses tanggal 22 Oktober 2014)
- Hamdu, G. & Agustina, L. 2011. *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 12(1): 90-96. Tersedia pada <http://jurnal.upi.edu/file/8-GhullamHamdu1.pdf>. Diakses pada Tanggal 18 November 2014.
- Hamzah, Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono, Ahmad. 2008. *Kombinasi Advance Organizer dengan Model Pengajaran Diskusi untuk Menuntaskan Hasil Belajar Mata Kuliah Fisika N. 82 dengan Respon ARCS pada Mahasiswa Program Studi Kimia PMIP FKIP Universitas Mataram*. Laporan Penelitian. Mataram: Universitas Mataram.
- Keller, J. 1987. *Development and use of the arcs model of instructional design*. *Journal of Instructional Development*. 10(3): 2-10. Tersedia pada <http://link.springer.com/article/10.1007/BF02905780#page-1>. Diakses pada Tanggal 14 Juli 2021.
- Zuhdi. 2013. "Motivasi Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Pendekatan ARCS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang Riau". <http://jurnal.unri.edu/file/8-zuhdi1.pdf>. Diakses pada Tanggal 07 Juli 2021.